



<https://conference.upgris.ac.id/>

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI SISWA SD NEGERI 4 BANDUNGSARI

Eka Arviani Tarom¹, Maslikhah Qurrotul Aini², Lina Putriyanti³

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Bahasa Indonesia merupakan materi yang wajib diajarkan di sekolah karena sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif serta mengembangkan keterampilan menulis dan membaca. Dalam konteks pembelajaran atau Pendidikan, strategi mengacu pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mempelajari suatu materi dengan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 4 Bandungsari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistik dan menggunakan strategi studi kasus. Sumber data dari penelitian ini adalah guru-guru di SD Negeri 4 Bandungsari. Guru-guru di minta memberikan wawasan dan pandangan mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 4 Bandungsari. Dari hasil penelitian, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 4 Bandungsari belum maksimal karena guru sekolah dasar masih menerapkan teknik pembelajaran yang konvensional. Selain itu beberapa strategi pembelajaran yang digunakan pendidik untuk memfasilitasi pemahaman dan pembelajaran siswa diantaranya berupa Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PJBL), Inquiry Based Learning, dan Game Based Learning.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Strategi Pembelajaran, Metode Deskriptif Kualitatif

History Article

Received 5 Agustus 2023

Approved 7 Agustus 2023

Published 20 Agustus 2023

How to Cite

Tarom, E.A, Aini, M.Q, Putriyanti, L. (2023). Title. Prosiding Semnas PGSD 2023, 4 (1) , 44-51

Coressponding Author:

Jl. Al Arif 1, RT/ RW 002/ 002 Desa Bandungsari, Kecamatan Ngaringan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah

E-mail: ¹ ekaarviani7@gmail.com

PENDAHULUAN

Strategi merupakan rencana atau Langkah-langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran atau Pendidikan, strategi mengacu pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mempelajari suatu materi dengan efektif. Strategi pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk memfasilitasi pemahaman dan pembelajaran siswa. Beberapa strategi pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik adalah Problem-Based Learning dimana siswa diberikan masalah atau tantangan nyata yang perlu mereka pecahkan melalui pemikiran kritis, penelitian, dan kolaborasi. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif dalam mencari solusi dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning), siswa mengerjakan proyek dalam kelompok atau secara individu yang mencakup penyelidikan, eksplorasi, dan pembuatan produk atau presentasi. Melalui proyek, siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang relevan. Pembelajaran Kolaboratif, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mereka saling berinteraksi, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan serta pemahaman mereka tentang bahasa Indonesia. Pembelajaran kolaboratif membantu siswa membangun keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan komunikasi. Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Inquiry-Based Learning*), siswa diajak untuk menjelajahi pertanyaan, mengumpulkan bukti, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang bahasa Indonesia. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif dalam menemukan dan memperluas pengetahuan mereka melalui eksplorasi dan refleksi. Pembelajaran Berbasis Diskusi, guru memfasilitasi diskusi kelas yang melibatkan siswa untuk berbagi pendapat, ide, dan pemahaman mereka tentang topik bahasa Indonesia tertentu. Diskusi memungkinkan siswa untuk saling mengajarkan dan belajar dari satu sama lain, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan argumentasi. Pembelajaran Berbasis Permainan (*Game-Based Learning*), siswa belajar melalui permainan atau aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia. Permainan ini dapat melibatkan tantangan, kompetisi, atau kolaborasi untuk memperkuat pemahaman siswa tentang kaidah bahasa, kosakata, atau struktur bahasa Indonesia. Pembelajaran Berbasis Teknologi, pendekatan ini memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seperti penggunaan aplikasi, perangkat lunak, atau platform daring. Teknologi dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif, menyenangkan, dan personalisasi. Pendekatannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta konteks pembelajaran di SD Negeri 4 Bandungsari.

Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan formal pertama di Indonesia yang diperuntukkan bagi anak usia 6-12 tahun. SD merupakan jenjang pendidikan yang wajib dan menjadi fondasi penting dalam proses pendidikan formal siswa. Jenjang pendidikan awal yang bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa. Di SD, siswa mulai belajar membaca, menulis, berhitung, serta mempelajari dasar-dasar ilmu pengetahuan, bahasa, dan budaya. Kurikulum yang komprehensif sekolah dasar mengikuti kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum SD mencakup berbagai mata pelajaran, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Pendidikan Agama, Seni, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, serta penanaman karakter. Pengajaran dilakukan oleh guru-guru yang berkualifikasi dan memiliki

pengetahuan serta keterampilan dalam mengajar anak usia dini. Guru bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran, memberikan bimbingan, serta mengelola proses belajar-mengajar di kelas. Pembelajaran holistik, pembelajaran di SD tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik. Tujuannya untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan fisik. Pembentukan Nilai dan Sikap juga memiliki peran dalam membentuk nilai dan sikap positif pada siswa. Melalui pendidikan agama, pendidikan karakter, dan kegiatan pembelajaran lainnya, siswa diberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, kedisiplinan, dan sikap positif lainnya. Evaluasi dan penilaian dilakukan untuk mengukur kemajuan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran. Guru menggunakan berbagai metode penilaian, seperti ujian tulis, tugas proyek, observasi, dan penilaian lainnya untuk mengevaluasi pemahaman dan perkembangan siswa. Kerjasama dengan orang tua mendukung proses pendidikan anak. Sekolah dan orang tua bekerja sama dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu siswa membangun dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kurikulum di Sekolah Dasar diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang berisi standar isi, standar kompetensi, dan pedoman pembelajaran untuk setiap mata pelajaran [1].

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses pemberian pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan tepat. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan resmi Indonesia, memegang peran penting dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti komunikasi, pendidikan, pekerjaan, dan budaya[2]. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan, pemahaman teks, keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga melibatkan pemahaman tentang tata bahasa, kosa kata, ejaan, serta kemampuan menganalisis dan menginterpretasikan teks-teks berbahasa Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistik dan strategi studi kasus. Studikases ini akan memberikan gambaran yang mendetail tentang keadaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 4 Bandungsari. Beberapa aspek yang mungkin dieksplorasi dalam penelitian ini meliputi metode pengajaran yang digunakan oleh guru, sumber daya pembelajaran yang tersedia, kurikulum yang diikuti, serta interaksi antara guru dan siswa dalam kelas.

Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistik dan strategi penelitian studi kasus merupakan pendekatan yang tepat untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang latar belakang pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 4 Bandungsari. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau keadaan yang ada secara detail dan mendalam, sedangkan pendekatan naturalistik memungkinkan peneliti untuk memahami konteks alami di mana pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Dalam penelitian ini, pendekatan studi kasus digunakan untuk fokus pada kasus yang spesifik, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 4 Bandungsari. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk

memperoleh informasi yang kaya dan terperinci tentang latar belakang, tantangan, dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah guru-guru di SD Negeri 4 Bandungsari. Guru-guru dapat memberikan wawasan dan pandangan langsung tentang kondisi pembelajaran bahasa Indonesia, pengalaman mereka dalam mengajar, tantangan yang mereka hadapi, dan perspektif mereka terkait perbaikan yang diperlukan. Penggunaan wawancara mendalam dan observasi atau pengamatan dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang detail dan akurat tentang proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Selain itu, analisis dokumen juga merupakan teknik yang relevan dalam penelitian ini. Dokumen seperti kurikulum, silabus, rencana pembelajaran, catatan perkembangan siswa, dan materi pembelajaran sebelumnya dapat memberikan pemahaman tentang pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 4 Bandungsari, serta bagaimana penggunaan sumber daya dan materi yang tersedia.

Dengan menggabungkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang latar belakang pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 4 Bandungsari, tantangan yang dihadapi, serta kemungkinan perbaikan dan pengembangan yang dapat dilakukan. Data yang diperoleh dari metode-metode ini akan memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang situasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut[3].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SD Negeri 4 Bandungsari belum efektif. Para guru masih menerapkan teknik pembelajaran yang konvensional dan guru tidak mau menjadi model dalam pembelajaran, contohnya pada pelajaran puisi, guru tidak mau membaca puisi. Guru hanya menyuruh siswa membaca dan guru hanya menilai. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi di sekolah masih cenderung bersifat teoritis, peran guru masih sangat dominan dan gaya masih cenderung satu arah, guru terlihat lebih aktif, siswa hanya menjawab ketika guru bertanya. Guru dalam proses pembelajaran masih menerapkan metode ceramah. Contoh-contoh dalam proses pembelajaran diambil dari buku-buku tanpa memanfaatkan lingkungan sekitar tempat pembelajaran. Akibatnya, siswa hanya mengenal apa yang ada di daerah lain. Contohnya, siswa disuruh untuk menceritakan cerita bergambar pada buku. Gambar yang ada di dalam buku adalah, pesawat terbang, kereta api, mobil, dokar dan becak. Siswa kebingungan untuk menceritakan karena belum pernah melihat. Selain itu, guru kurang paham dalam membuat perencanaan, hal ini dilihat dari perencanaan yang digunakan guru adalah perencanaan yang diambil dari internet dan dari tahun ke tahun menggunakan perencanaan yang sama di dalam pembelajaran. Siswa belum mampu berbahasa Indonesia sehingga dalam pembelajaran bahasa Indonesia contoh-contoh yang diberikan sering menggunakan bahasa daerah.

Kemampuan guru untuk menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam konteks SD Negeri 4

Bandungsari, di mana bahasa daerah setempat memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan bahasa daerah dapat membantu siswa memahami materi lebih baik dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Keterampilan berbahasa daerah pada guru menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa daerah setempat dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Dalam konteks ini, pelatihan dan pengembangan kemampuan bahasa daerah bagi guru di SD Negeri 4 Bandungsari sangat penting, baik melalui pelatihan formal maupun kolaborasi dengan komunitas lokal. Selain itu, hambatan lain dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 4 Bandungsari adalah faktor sarana dan prasarana. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat proses penyelenggaraan pembelajaran yang efektif. Misalnya, keterbatasan buku teks, materi pembelajaran yang tidak memadai, atau fasilitas teknologi yang terbatas dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan baik dan siswa dalam memperoleh pemahaman yang memadai.

Agar masalah ini dapat teratasi, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran. Pemerintah, sekolah, dan masyarakat setempat dapat bekerja sama untuk menyediakan sumber daya yang memadai, seperti buku teks yang mencukupi, peralatan pembelajaran yang diperlukan, dan akses yang lebih baik terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Hambatan lain yang perlu diperhatikan adalah kondisi kelas dan lingkungan belajar. Kondisi kelas yang tidak kondusif, seperti ruang kelas yang sempit, minim fasilitas, atau gangguan suara dari luar, dapat mengganggu konsentrasi siswa dan menghambat proses pembelajaran. Upaya perbaikan lingkungan belajar, termasuk pembenahan infrastruktur dan peningkatan kualitas ruang kelas, dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi siswa dalam belajar. Penting untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan komunitas, dalam merencanakan dan melaksanakan perbaikan yang dibutuhkan. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 4 Bandungsari dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa[4]. Lingkungan kelas, sebaiknya ditata berdasarkan karakter siswa agar pembelajaran lebih terarah guru dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. hasil wawancara dan analisis data, guru tidak melakukan perencanaan sendiri tetapi diambil dari internet. Ini menandakan bahwa guru tidak mengetahui manfaat dari perencanaan pengajaran.

Pembelajaran di sekolah dasar, pemahaman tentang ciri-ciri dan karakteristik anak sangat penting. Seorang guru sekolah dasar perlu memahami bahwa anak-anak memiliki keunikan dan perkembangan yang berbeda-beda. Penting bagi guru untuk memahami karakteristik siswa mereka agar dapat menciptakan proses pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Dalam menciptakan proses pengajaran yang efektif, guru harus membuat perencanaan yang tepat dan relevan dengan kondisi siswa mereka. Perencanaan pembelajaran memungkinkan guru untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran, memilih metode dan strategi yang sesuai, serta menyesuaikan materi pembelajaran dengan

kebutuhan siswa. Namun, terdapat masalah kurangnya motivasi guru dalam membuat perencanaan. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengatasi hal ini. Tugas kepala sekolah tidak hanya terbatas pada pengaturan jalannya sekolah, tetapi juga melibatkan membangkitkan semangat dan motivasi staf guru dan pegawai sekolah. Kepala sekolah perlu memberikan dukungan, bimbingan, dan penyuluhan kepada guru tentang pentingnya perencanaan pembelajaran yang baik. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, atau kegiatan pengembangan profesional lainnya. Selain itu, kepala sekolah juga harus menjalin hubungan erat dengan masyarakat. Dalam konteks pembelajaran Bahasa

Indonesia, kerja sama dengan masyarakat setempat dapat meningkatkan motivasi guru dan memperkuat relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kepala sekolah dapat melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengundang nara sumber lokal, mengadakan kegiatan budaya, atau kolaborasi dengan komunitas bahasa setempat. Ini akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa dan meningkatkan semangat guru dalam melaksanakan tugas mereka. Dalam mengatasi kurangnya motivasi guru dan ketidakpahaman tentang kurikulum, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai fasilitator dan pemimpin. Kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi, memberikan bimbingan tentang kurikulum, dan mengadakan kegiatan pengembangan profesional untuk guru. Melalui kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat mendorong staf guru untuk bekerja lebih baik dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya kerjasama yang erat antara kepala sekolah, guru, dan masyarakat, diharapkan motivasi guru di SD Negeri 4 Bandungsari dapat ditingkatkan, pemahaman tentang perencanaan pembelajaran dapat meningkat, dan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dapat terus berkembang[5].

SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 4 Bandungsari harus diperhatikan dengan serius. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara dan menjadi salah satu pondasi penting dalam pendidikan dan komunikasi di Indonesia. Untuk memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang baik, diperlukan upaya untuk meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan sarana serta prasarana pembelajaran. Pertama-tama, kinerja guru perlu ditingkatkan agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih efektif. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum dan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Mereka juga perlu mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan menarik agar siswa tertarik dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan kinerja guru, pihak sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan dan workshop berkala untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan sarana dan prasarana pembelajaran. Fasilitas yang memadai, seperti buku teks, buku referensi, dan materi pembelajaran yang relevan, harus tersedia di sekolah. Selain itu, ada baiknya jika sekolah memiliki akses ke perpustakaan yang lengkap dan terorganisir dengan baik. Pemanfaatan teknologi juga dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia, misalnya dengan menggunakan perangkat lunak pembelajaran interaktif atau penggunaan internet untuk akses sumber belajar yang lebih luas.

Tantangan dunia pendidikan memang semakin meningkat, terutama dengan adanya

persaingan global. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan bahasa Indonesia yang baik agar mereka dapat bersaing di era globalisasi. Bahasa Indonesia yang baik akan membantu mereka berkomunikasi dengan baik, memahami informasi dengan tepat, dan mengungkapkan ide-ide secara efektif. Dalam hal ini, selain meningkatkan kinerja guru dan memperbaiki sarana dan prasarana, kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat juga sangat penting. Melibatkan orang tua dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya bahasa Indonesia dapat memberikan dukungan yang kuat untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 4 Bandungsari. Peningkatan kinerja guru dan sarana serta prasarana pembelajaran bahasa Indonesia akan memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan siswa yang berkualitas. Dengan memperhatikan hal ini, diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang baik dan siap menghadapi tantangan di era globalisasi. Berikut adalah beberapa alasan mengapa siswa perlu memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang baik untuk menghadapi tantangan di era globalisasi:

1. **Komunikasi Efektif:** Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa komunikasi utama di Indonesia. Kemampuan bahasa Indonesia yang baik memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan efektif dalam berbagai situasi, baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini penting untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dan budaya dalam konteks global.
2. **Identitas Nasional:** Bahasa Indonesia adalah identitas nasional Indonesia. Memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang baik membantu siswa untuk memahami dan memperkuat jati diri, nilai-nilai, dan budaya Indonesia. Ini penting dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya dan keberagaman bangsa di tengah arus globalisasi yang kuat.
3. **Akses ke Sumber Daya:** Bahasa Indonesia adalah kunci untuk mengakses berbagai sumber daya di Indonesia, termasuk literatur, media, informasi pemerintah, dan konteks sosial. Memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang baik memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi, mengakses pengetahuan, dan terlibat dalam kehidupan sosial dan budaya di Indonesia.
4. **Pendidikan dan Karier:** Kemampuan bahasa Indonesia yang baik memberikan keuntungan dalam pendidikan dan karier. Siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia memiliki peluang yang lebih baik dalam belajar di tingkat lanjutan, mengikuti ujian nasional, serta memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik di berbagai sektor, termasuk sektor pemerintahan, pendidikan, bisnis, media, dan lainnya.
5. **Penghormatan terhadap Kebudayaan:** Kemampuan bahasa Indonesia yang baik juga mencerminkan penghormatan terhadap budaya dan bahasa ibu. Dalam konteks globalisasi, penting bagi siswa untuk memahami dan menghargai keragaman bahasa dan budaya, termasuk bahasa Indonesia sebagai aset nasional yang perlu dijaga dan dikembangkan.

Dengan memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang baik, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di era globalisasi, baik dalam konteks lokal maupun internasional.

Kemampuan bahasa Indonesia yang kuat menjadi landasan untuk pembelajaran, komunikasi, dan partisipasi aktif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. S. Sembiring, N. P. Paino, J. M. Padang, and A. Umar, “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SECARA DARING BERBASIS DIGITAL DI ERA PANDEMI COVID-19,” 2021.
- [2] Y. Abidin, S. N. M. Aljamaliah, F. Rakhmayanti, and D. Anggraeni, “Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Educandy di Kelas V SD,” *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 2, Art. no. 2, Apr. 2022, doi: 10.35568/naturalistic.v6i2.1789.
- [3] B. Budiyono, “Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sambas,” *Bahasa*, vol. 9, no. 2, p. 289, Jan. 2021, doi: 10.31571/bahasa.v9i2.1763.
- [4] E. Niku, “Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui PQ4R dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Kelas I Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 1, pp. 3946–3956, Apr. 2023